

Refleksi Akhir Tahun 2025 Bawaslu Kabupaten Bone

Tahun 2025 bukan sekadar angka dalam kalender Bawaslu Kabupaten Bone. Ia adalah ruang jeda, tempat kami berhenti sejenak, menarik napas panjang, lalu bercermin—bukan untuk mencari siapa yang paling benar, melainkan untuk memahami siapa diri kami sebenarnya. Demokrasi tidak lahir dari ketenangan. Ia tumbuh dari kegelisahan, dari benturan kepentingan, dari keberanian bertahan ketika kelelahan datang tanpa aba-aba. Dan di tahun ini, Bawaslu Kabupaten Bone mengalaminya secara utuh.

Kami berjalan di jalan yang tidak selalu terang. Di luar, sorotan publik menuntut ketegasan tanpa cela. Di dalam, ritme kerja yang padat kerap menyisakan lelah yang tak selalu terucap. Namun langkah tidak berhenti. Di tengah tekanan tersebut, Bawaslu Kabupaten Bone tetap

menjalankan tugas—kadang dalam sorak, sering kali dalam sunyi.

Dari kerja yang senyap itulah lahir capaian. Kehumasan Bawaslu Kabupaten Bone berperan sebagai jembatan antara lembaga dan publik, merajut kepercayaan melalui kata, visual, dan narasi yang berupaya jujur dan bertanggung jawab. Penghargaan Terbaik 1 Konten Grafis, Terbaik 1 Kehumasan Ramah Disabilitas, serta Terbaik 2 Video Edukasi dalam Anugerah Kehumasan Bawaslu Republik Indonesia bukan semata pengakuan, tetapi penegasan bahwa demokrasi harus dapat dipahami, dirasakan, dan diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka



Oleh
Rohzali Putra Badaruddin, S.H
(Anggota Bawaslu Kab.Bone)

yang kerap terpinggirkan.

Di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, capaian produktivitas website dan pemberitaan media eksternal yang meraih peringkat terbaik, disusul prestasi desain grafis dan penulisan berita, menjadi penanda

bahwa suara lembaga terus dijaga agar tetap jernih di tengah riuh informasi.

Pada sisi lain, Gakkumdu Bawaslu Kabupaten Bone menapaki medan pengawasan yang menuntut ketegasan dan konsistensi. Predikat Terbaik 3 Penanganan Pelanggaran Pidana Terbanyak Kabupaten/Kota bukan sekadar angka statistik, melainkan cerminan keberanian dalam

menjalankan mandat hukum. Setiap penanganan perkara membawa tanggung jawab dan risiko, namun hukum tetap dihadirkan sebagai pijakan. Predikat Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Bawaslu RI semakin menegaskan bahwa keterbukaan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan sikap kelembagaan.

Pembinaan jajaran pengawas yang membuat Juara 1 tingkat kabupaten/kota kembali mengingatkan bahwa demokrasi tidak dijaga oleh individu semata, tetapi oleh barisan panjang pengawas yang bekerja dengan keterbatasan sekaligus harapan. Seluruh capaian ini berdiri di atas kerja kolektif yang sering kali dilakukan tanpa sorotan.

Namun di balik capaian tersebut, tahun 2025 juga menjadi fase penting dalam perjalanan internal

Bawaslu Kabupaten Bone. Pergantian Kepala Sekretariat merupakan bagian dari dinamika organisasi yang membawa konsekuensi penyesuaian dalam ritme kerja, pola koordinasi, dan tata kelola internal. Proses transisi ini membutuhkan waktu, kesabaran, serta kesiapan seluruh unsur lembaga untuk beradaptasi.

Dalam masa penyesuaian tersebut, perbedaan tempo dan pendekatan kerja menjadi hal yang tidak terhindarkan. Tidak semua proses berjalan seragam, dan tidak seluruh perubahan dapat langsung direspon dengan kecepatan yang sama. Situasi ini tidak menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan, namun menjadi pengingat pentingnya penguatan komunikasi dan koordinasi internal sebagai fondasi kerja bersama.

Bawaslu Kabupaten Bone memandang dinamika tersebut sebagai bagian dari proses pendewasaan organisasi. Bukan

sebagai hambatan, melainkan sebagai ruang evaluasi untuk memperkuat sistem kerja, tata kelola, dan relasi profesional antar unsur. Dari sini kami belajar bahwa integritas lembaga tidak hanya diuji melalui capaian dan kinerja eksternal, tetapi juga melalui konsistensi dalam soliditas internal.

Kesadaran tersebut kemudian kami bawa dalam penguatan program-program partisipatif seperti Sudut Literasi, Carutu, Kongkow Kolaborasi, Kampung Wisata Pengawasan Partisipatif, dan Kursus Hukum. Program-program ini lahir dari keyakinan bahwa demokrasi tidak cukup dijaga dari balik meja. Ia harus didekati, diajak berdialog, dan dihidupkan bersama masyarakat. Inilah upaya kami agar pengawasan tidak terasa jauh dan asing.



Oleh
Rohzali Putra Badaruddin, S.H
(Anggota Bawaslu Kab.Bone)

menjaga kepada publik apabila langkah kami belum sepenuhnya sejalan dengan harapan. Permohonan maaf ini bukan bentuk kelemahan, melainkan wujud tanggung jawab moral untuk terus memperbaiki diri.

Dari refleksi inilah harapan tumbuh. Kami percaya, Bawaslu Kabupaten Bone dapat melangkah lebih baik: lebih kuat dalam koordinasi, lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan, dan lebih konsisten menjaga nilai-nilai kelembagaan.

Kami melangkah ke tahun berikutnya bukan dengan menutup

Di penghujung tahun, Bawaslu Kabupaten Bone menundukkan kepala dengan penuh kesadaran. Kami menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh pihak—kepada jajaran internal yang mungkin merasakan keterbatasan dalam proses kerja, dan

catatan pembelajaran, melainkan dengan menjadikannya fondasi. Karena demokrasi yang sehat hanya dapat dijaga oleh lembaga yang berani mengevaluasi diri dan terus berbenah.

Tahun 2025 akan kami kenang bukan hanya sebagai tahun pencapaian, tetapi sebagai tahun refleksi—tahun ketika Bawaslu Kabupaten Bone meneguhkan kembali komitmen untuk menjaga demokrasi dengan integritas, keteguhan, dan kesadaran bersama.